

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Maharani Dian Altiyani¹, Istutik²

^{1,2}.STIE Malangkececwawa

¹maharanidian98@gmail.com, ²istutik@stie-mce.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern dengan melalui debt default. Penelitian dilakukan pada 13 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut (2017-2019) dan menghasilkan jumlah observasi sebanyak 39 kasus. Data yang digunakan berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Pengukuran kondisi keuangan perusahaan menggunakan metode revisi Edward I Altman. Opini audit tahun sebelumnya, opini audit going concern dan debt default menggunakan metode variabel dummy. Penelitian ini menggunakan analisis uji parsial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Kemudian setelah dimoderasi hasil dari kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Abstract

This study aims to determine the effect of the company's financial condition, previous year's audit opinion on going concern audit opinion through debt default. The study was conducted on 13 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a period of 3 consecutive years (2017-2019) and resulted in a total of 39 observations. The data used comes from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Measurement of the company's financial condition using the revised method of Edward I Altman. The previous year's audit opinion, going concern audit opinion and debt default used the dummy variable method. This research uses partial test analysis and coefficient of determination. The results showed that the company's financial condition and the previous year's audit opinion had a positive effect on the going concern audit opinion. Then after being moderated the results of the financial condition and the previous year's audit opinion have a positive effect too on the going concern audit opinion.

Keywords: Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern, Debt Default

PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan, kegiatan operasional akan dihubungkan pada kemampuan manajemen dalam menaungi perusahaan agar terus berkembang. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama investor untuk melihat perkembangan kestabilan finansialnya. Perkembangan perusahaan dapat ditinjau dari kestabilan finansial perusahaan. Seiring perjalanan waktu,

perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perusahaan dalam bidang pertambangan contohnya, yang memiliki hasil tambang yang sangat melimpah terdiri dari minyak bumi, batu bara, timah, dan emas. Hampir di seluruh wilayah Indonesia ditemukan hasil tambang yang berbeda-beda. Namun pada tahun 2020, seluruh negara mengalami kondisi yang tidak terduga yang disebabkan oleh virus,

membuat adanya perlambatan ekonomi hampir diseluruh negara, salah satunya Indonesia. Perlambatan ekonomi juga mempengaruhi permintaan komoditas pertambangan di negara tujuan ekspor. Hal tersebut diperkuat oleh Pandu dalam (www.apbi.icma.org) bahwa bidang pertambangan dalam sektor batubara terancam kestabilannya, karena 65% ekspor dalam sektor batubara Indonesia adalah Tiongkok, India dan Filipina.

Hasil pertambangan di Indonesia yang sangat melimpah membuat ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya menurun. Hal tersebut diperkuat oleh Presiden Direktur Petrosea Hanifa dalam (www.liputan6.com) yang menyatakan bahwa “Sejak awal tahun 2020 ini, ditengah pandemik COVID-19 berdampak secara global dan masih dapat mempertahankan kondisi finansial pada tahun awal 2020 dengan mencatat peningkatan laba sebesar 36,25% yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk”.

Kondisi keuangan semua perusahaan (termasuk perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia) selalu dipantau oleh auditor untuk masing-masing perusahaan. Banyak pihak-pihak yang beranggapan bahwa auditor menilai kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat bahwa auditor harus memikul pertanggungjawaban untuk meninjau peluang perusahaan untuk bertahan hidup. Auditor melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan untuk menjabarkan kondisi finansial perusahaan, sebagai panutan atas pengambilan keputusan yang tepat bagi investor (Arsianto dan Shiddiq, 2013).

Auditor yang berkualitas harus berani memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dirancang oleh akuntan perusahaan serta telah diberi penilaian atas pendapat audit terkait dengan laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Menurut Ramadhani (2019) ketika mengemukakan

opini atas laporan keuangan, hal yang wajib dipertimbangkan sebagai auditor yaitu kemampuan masing-masing perusahaan untuk bertahan hidup. Opini audit *going concern* menurut (Junaidi dan Nurdiono 2016) yaitu pendapat yang direkomendasikan pada auditor terkait laporan keuangan klien, apabila hasil pengamatan mengandung keraguan besar terhadap kapabilitas perusahaan klien guna menindaklanjuti bisnis sebagai bentuk *going concern* (kelangsungan hidup).

Auditor sering menemui hambatan ketika memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan, auditor juga merasakan kegalauan antara moral dan etika ketika menyampaikan opini audit *going concern* (Januarti, 2007 dalam Akbar dan Ridwan, 2019). Sama halnya dengan fenomena PT Delta Dunia Makmur Tbk yang terbebani kewajiban yang tidak setimpal dibandingkan dengan keseluruhan ekuitas perusahaan, pada kenyataannya PT Delta Dunia Makmur Tbk tidak pernah mendapatkan opini audit *going concern*, hal tersebut dipaparkan dalam penelitian (Imani, Nazar, and Budiono, 2017).

Sama dengan hasil dari penelitian Trenggono dan Ni Nyoman (2015) yang menyatakan jika pemberian opini audit *going concern* tidak dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan karena pemberian opini audit *non going concern* masih dipengaruhi dengan kondisi keuangan perusahaan yang gulung tikar. Sedangkan dalam pemberian opini audit *non going concern*, perusahaan klien harus berada pada posisi dengan kondisi keuangan yang baik dan sehat untuk melanjutkan bisnisnya. Jika kondisi keuangannya tidak stabil serta perusahaan terindikasi adanya keraguan dalam mempertahankan bisnis yang dijalaninya maka auditor memberikan opini audit *going concern*.

Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh auditor dalam menyampaikan opini audit *going concern* pada setiap

perusahaan. Pendapat audit tahun sebelumnya juga menjadi tolak ukur bagi auditor ketika memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya terlihat memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya serta mendapatkan opini audit *going concern*, sependapat dengan hasil penelitian Arsianto (2013), Astari dan Made (2017), Trenggono (2015) bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi secara positif oleh opini audit tahun sebelumnya.

Opini audit *going concern* dipengaruhi juga oleh *debt default* atau ketidakberhasilan pada setiap perusahaan untuk membayar kewajiban beserta bunga pada saat tanggal yang telah disepakati. Hal serupa disampaikan juga oleh peneliti terdahulu yaitu Firnanda, Islahuddin, dan Syukriy (2015) dengan judul Pengaruh *Debt Default* Kualitas Audit dan Opini tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh Firnanda menjelaskan hasil untuk *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, yang merupakan cerminan kondisi keuangan yang kurang sehat pada perusahaan. Penelitian ini menguji ulang apakah kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* dapat mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*, dilakukan pada industri pertambangan untuk laporan keuangan periode tahun 2017-2019

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapat Auditor

Menurut Agoes (2012:75) terdapat lima kriteria pendapat audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) sebagai

berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Sebuah pemikiran atau perkiraan ketika auditor telah mengoreksi laporan keuangan sesuai standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan telah mengumpulkan bukti yang cukup menunjang hasil pemikirannya dengan tidak menemukan adanya kekeliruan yang signifikan dengan SAK/ETAP/IFRS, maka dari itu auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)
Jika laporan keuangan yang disediakan secara wajar dan membutuhkan informasi tambahan maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Laporan audit bentuk baku yang menambahkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat tersebut disampaikan jika auditor diharuskan untuk menambahkan paragraf penjelasan ke dalam laporan audit dalam kondisi tertentu, opini tersebut dapat diberikan meskipun opini tersebut tidak menjadikan pengaruh opini wajar tanpa pengecualian yang diungkapkan auditor.

Terdapat beberapa faktor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yaitu:

- a. Tidak diberlakukannya standar akuntansi secara konsisten.
- b. Terdapat keraguan yang substantial terkait kestabilan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Auditor sepakat bahwa ada penyimpangan dari standar akuntansi.
- d. Dibutuhkannya suatu prioritas yang

- harus diselesaikan.
- e. Terdapat keterlibatan dari auditor lain.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
Jika laporan keuangan yang wajar dalam keseluruhan aspek utama, kegiatan operasional dan keadaan ekuitas yang berubah, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian. Akan tetapi dalam laporan keuangan tidak mencangkup bukti yang kuat atau adanya ruang lingkup audit yang dibatasi dan adanya pengungkapan yang kurang memadai, maka hal tersebut membuat auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.
 4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
Apabila laporan keuangan tidak dapat mencerminkan perubahan kondisi keuangan, hasil operasi, ekuitas dan arus kas secara adil, maka auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar. Pendapat ini dinyatakan jika keseluruhan laporan keuangan tidak sepenuhnya disajikan sesuai dengan peraturan SAK/ETAP/IFRS. Menurut SA 508 paragraf 59 dalam buku Junaidi dan Nurdiono (2016) menyatakan bahwasannya auditor harus memberi penjelasan dan alasan yang menyebabkan auditor memberi pendapat tidak wajar terhadap laporan posisi keuangan yang telah dievaluasi.
 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)
Perusahaan dengan adanya pembatasan lingkup audit yang sangat berpengaruh bagi klien dan adanya kondisi-kondisi tertentu, serta tidak independennya auditor yang menangani perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan pernyataan tidak memberikan pendapat pada laporan auditor.

Opini Audit Going Concern

Laporan keuangan setiap perusahaan yang dinilai oleh auditor merupakan opini audit yang digunakan sebagai penilai kewajaran laporan keuangan (Sari dan Sri, 2014). Dalam melakukan tugasnya, opini atas laporan keuangan perusahaan diberikan oleh auditor untuk menyarankan sebuah pertimbangan. Dalam proses pengauditan sebuah opini audit atas laporan audit tidak dapat dipisahkan dari proses menjalankan pengauditan, karena informasi yang terdapat didalamnya sangat berguna bagi penggunaannya terkait dengan pekerjaan auditor dan kesimpulan yang diperoleh (Praptitorini dan Indira, 2011).

Opini audit *going concern* merupakan pertimbangan yang dikeluarkan oleh auditor sebagai sesuatu yang perlu penilaian dari segikemampuan perusahaan dalam mempertahankan laju perusahaan (SPA 570, 2012). Evaluasi yang dilakukan oleh auditor dapat menjadi dasar terhadap keraguan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang wajar, selambat-lambatnya berjarak satu tahun ketika laporan keuangan diaudit (Imani, 2017). Para investor sangat membutuhkan kondisi perusahaan yang stabil dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaannya sebagai kunci bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Ada beberapa dampak kemunduran yaitu harga saham, ketidakpercayaan pihak manajemen internal maupun eksternal terhadap manajemen perusahaan karena auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Solikhah, 2010).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana pengukur kondisi keuangan perusahaan. Baik buruknya laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan pada perusahaan. Menurut Jayanti dalam Akbar dan Ridwan (2019) kondisi keuangan didefinisikan sebagai representasi dari kinerja perusahaan.

Laporan keuangan ditujukan sebagai kedudukan perusahaan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan (Efendi, 2019).

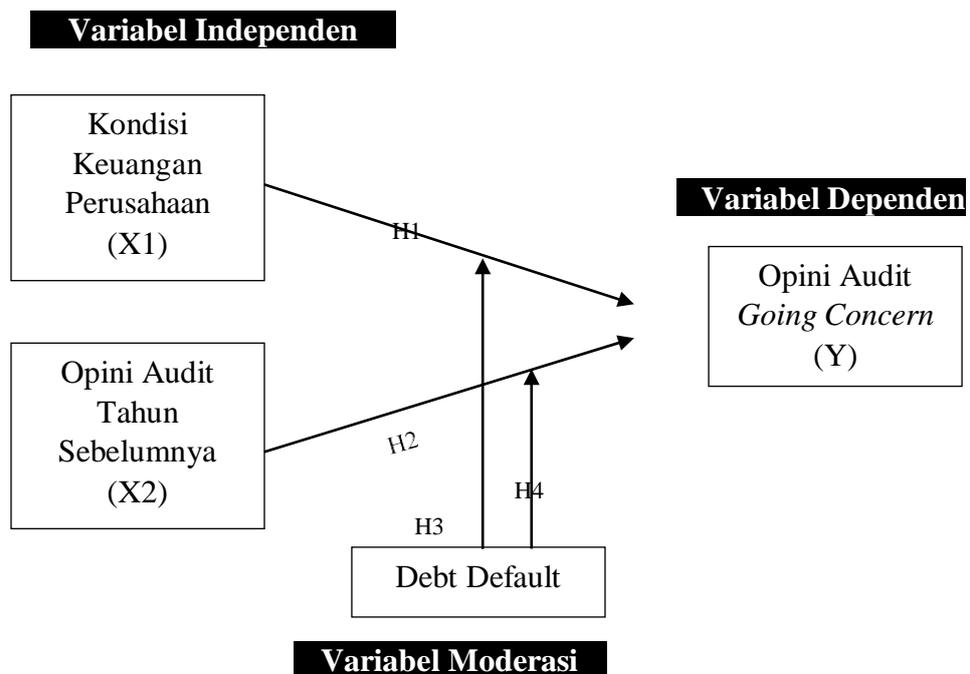
Berdasarkan Mckeown dalam Santosa (2007) berpendapat bahwa pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang buruk. Akan tetapi auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* jika kondisi keuangan perusahaan tidak mengalami gangguan. Dapat disimpulkan bahwasannya kondisi keuangan perusahaan merupakan indikasi hasil dari kinerja perusahaan dalam periode waktu yang sudah dipastikan yang dapat dijabarkan melalui laporan keuangan perusahaan.

Debt Default

Debt default adalah indikator *going concern* karena kegagalan dari hutang dan bunga yang tidak terpenuhi sebagai

Model Konseptual Penelitian

penilaian secara luas kelangsungan hidup perusahaan (Imani, 2017). Perusahaan akan terganggu apabila hutang yang dimiliki dalam jumlah besar tidak dapat dilunasi. Aktivitas perusahaan dapat terganggu karena aliran kas perusahaan dialokasikan sebagai penutup hutang yang dimilikinya, yang dapat menyebabkan operasi perusahaan dapat terhambat (Mada dan Herry, 2013). Kesehatan keuangan perusahaan dapat ditinjau ulang melalui *debt default* yang merupakan hutang yang belum terbayar sebagai penentu kesehatan keuangan perusahaan. Apabila total kewajiban perusahaan telah melampaui batas, maka arus kas keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai penutup hutang yang dimiliki, hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Trenggono, 2015).



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah kesimpulan awal yang memiliki sifat tentatif dan akan dibuktikan kebenarannya setelah memperoleh data. Menurut Anshori dan Iswati (2017)

hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara sebagai fakta ketika fenomena tersebut diketahui. Penjelasan berikut ini memeparkan keterkaitan dengan variabel pada penelitian berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif pada kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- H₂: Terdapat pengaruh positif pada opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- H₃: Terdapat pengaruh positif pada kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Terdapat pengaruh positif pada opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2017-2019, diperoleh sebanyak 13 sampel yang memenuhi kriteria dan terdapat 39 jumlah observasi dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah 'audit *going concern*', dan sebagai variabel independen 'kondisi keuangan perusahaan' (X₁) dan 'opini audit tahun sebelumnya' (X₂), dan '*debt default*' merupakan variabel moderasi.

Operasional dan Pengukuran dalam Penelitian ini adalah:

Tabel 1: Operasional dan Pengukuran

Variabel	Keterangan	Pengukuran	Skala
Opini Audit Going Concern (Y)	1 = mendapatkan opini audit <i>going concern</i> 0 = mendapatkan opini audit <i>non going concern</i>	<i>Dummy</i>	Nominal
Kondisi Keuangan Perusaha (X ₁)	$Z' = 0,717 Z_1 + 0,847 Z_2 + 3,107 Z_3 + 0,420 Z_4 + 0,998 Z_5$	Revised Edward I Altman (Z score)	Rasio
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₂)	1 = tahun sebelumnya mendapatkan opini audit <i>going concern</i> 0 = tahun sebelumnya mendapatkan opini audit <i>non going concern</i>	<i>Dummy</i>	Nominal
Debt Default (Z)	1 = status <i>debt default</i> 0 = tanpa status <i>debt default</i>	<i>Dummy</i>	Nominal

Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman website www.idx.co.id guna mendapatkan pengukuran yang relevan

dari persamaan regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian normalitas data dan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan, *Multikolinearitas*, *Autokorelasi*,

Heteroskedasitas. Uji hipotesa dengan menggunakan uji T, mengukur uji parsial atau uji t dengan menggunakan signifikansi parameter ($\alpha = 5\%$), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil analisis statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN (X1)	39	-8.234	3.238	1.03174	1.847715
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA (X2)	39	0	1	.13	.339
DEBT DEFAULT (Z)	39	0	1	.44	.502
OPINI GOING CONCERN (Y)	39	0	1	.31	.468
Valid N (listwise)	39				

Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik

Persyaratan normalitas pada penelitian ini terpenuhi, residual yang dihasilkan dari distribusi normal, nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus atau tidak berpencar jauh dari garis lurus Hasil uji

asumsi klasik, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut, juga tidak terjadi situasi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedasitas.

Pengujian Model Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.075		.387	.701
Kondisi Keuangan Perusahaan (X1)	.071	.032	.282	2.257	.016
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)	.614	.170	.445	3.603	.001
Debt Default (Z)	.290	.111	.311	2.612	.013

a. Dependent Variable: OPINI GOING CONCERN (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian

opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kelangsungan hidup

perusahaan disamping kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan dapat hidup. Rahim (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami permasalahan dalam keuangan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada resiko yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya sangat berpengaruh bagi auditor dalam memberikan opini audit padatahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, maka besar kemungkinan pada tahun berjalan auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* juga. Opini audit tahun sebelumnya juga merupakan salah satu faktor dari penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut diperkuat oleh Rakasiwi & Ikhsan (2017) dalam penelitiannya bahwa opini audit tahun

sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *debt default* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Firnanda (2015) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Pada perusahaan yang memiliki kesulitan dalam keuangan dapat berdampak pada kelangsungan hidup setiap perusahaan atau adanya kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dan analisis dari koefisien determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.400	.362

a. Predictors: (Constant), AUDIT TAHUN
Sebelumnya (X2),Kondisi Keuangan
Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel 4.4.2 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,657 atau 65,7% yang artinya angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk nilai R Square yaitu 0,431 atau 43%. Ini berarti variabel-variabel independen yang terdiri kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi untuk kondisi keuangan perusahaan,

dimana nilai signifikan (sig.) yaitu 0,016 atau probabilitas dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak atau kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga kesimpulan uji regresi untuk hipotesis pertama (H_1) diterima. Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahim (2016) yang menyebutkan bahwa kondisi keuangan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi (2017) juga menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian auditor akan memberikan opini *going concern* kepada perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan. Dimana kondisi keuangan perusahaan yang memberikan gambaran kesehatan perusahaan yang sesungguhnya.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada lampiran 2 setelah dilakukan uji regresi dimana nilai sig. untuk variabel opini audit tahun sebelumnya adalah 0,01 atau probabilitas signifikan dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak atau opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga kesimpulan uji regresi untuk hipotesis kedua (H_2) diterima. Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Astari dan Made (2017), Trenggono dan Ni (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* juga pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya merupakan hal yang penting bagi perusahaan ketika auditor memberikan opininya untuk tahun berjalan.

3. *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada lampiran 3 setelah dilakukan uji regresi dimana nilai sig. untuk variabel *debt default* adalah 0,007 atau probabilitas signifikan dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau *debt default* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga kesimpulan uji regresi untuk *debt default* berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung oleh beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya. seperti penelitian yang dilakukan oleh Imani (2017), Rakasiwi (2017) dan Praptitorini (2011) yang menyatakan bahwa *debt default* pada perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut dilakukan melalui uji regresi dengan hasil probabilitas signifikan $< 0,05$.

4. Kondisi Keuangan Perusahaan melalui *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penerapan kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* terhadap

opini audit going concern memiliki nilai sig. 0,004 dan 0,018 yang dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas signifikan tersebut di bawah 0,05. maka H_0 ditolak atau kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Sehingga kesimpulan untuk hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hipotesis tersebut berbunyi bahwa kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mencerminkan bahwa auditor dalam memberikan opininya terlebih dahulu menilai kondisi keuangan dan status *debt default* sebagai acuan dalam memberikan opini pada tahun berjalan. Kondisi keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya memiliki hubungan yang erat bagi auditor sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit.

5. Opini Audit Tahun Sebelumnya melalui *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penerapan opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* terhadap opini audit *going concern* memiliki nilai sig. sebesar 0.000 dan 0.007 atau nilai probabilitas signifikan untuk hipotesis keempat yaitu dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak atau opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga kesimpulan uji regresi untuk hipotesis keempat (H_4) diterima. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Imani (2017) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai sig. 0,028 < 0,05. Disamping pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menjadi penguat bagi auditor ketika memberikan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang beserta bunganya, maka semakin besar pula perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil analisis pada penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,016 < 0,05. Dengan menggunakan rumus dari Altman *Z' Score* hasil tersebut mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dengan status *grey area* tidak akan menerima opini audit *going concern*. Sedangkan untuk perusahaan yang kondisi keuangannya kurang baik dengan status resiko kebangkrutan akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut diberikan oleh auditor karena auditor meragukan perusahaan dapat bertahan hidup di waktu mendatang.
2. Opini Audit Tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,01 < 0,05. Data tersebut dihasilkan dari analisis regresi dan metode variabel *dummy* sebagai metode penelitiannya.
3. *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,007 < 0,05. Status *debt default* pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan posisi keuangan bagian hutang atau dapat dilihat di

laporan auditor. Dalam pemberian status *debt default* metode yang digunakan yaitu metode variabel *dummy*.

4. Kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,004 dan $0,018 < 0,05$. Hasil tersebut berdasarkan dari analisis regresi dengan menggunakan metode variabel *dummy* dalam penelitian ini. Bahwa sangat erat hubungannya untuk kondisi keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya (*debt default*) sebagai pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.
5. Opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,000 dan $0,007 < 0,05$. Nilai tersebut dihasilkan dari analisis regresi yang digunakan dengan metode variabel *dummy*.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini agar memiliki kegunaan yang sangat bermakna bagi banyak pihak, diantaranya yaitu:

1. Memperluas sampel penelitian dengan cakupan populasi yang lebih luas atau menambahkan beberapa jenis industri seperti industri manufaktur, perdagangan, dan lain sebagainya, agar hasil yang diperoleh bisa menjadi patokan bagi auditor independen, investor dan perusahaan dalam menilai kemampuan bertahan hidup untuk perusahaan dimasa mendatang.
2. Bagi penanam modal (investor) di beberapa perusahaan pertambangan, hendaknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan, opini audit tahun

sebelumnya dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya (*debt default*). Sebab dalam penelitian ini kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* untuk tahun berjalan.

6. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar Rivaldi., dan Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmial Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 283-303.
- Anshori Muslich., dan Sri Iswati. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arsianto, Maydica Rossa., dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 2(3), 2337-3806.
- Astari, Putu Wasita., dan Made Yeni Latrini. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 19(3), 2407-2438.
- Efendi, Bahtiar. 2019. Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

- BEI. *Statera Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1), 34-46. DOI: 10.33510/statera.2019.1.1.34-46.
- Firnanda, Zulfia., Islahuddin., dan Syukriy Abdullah. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 8(1), 59-68.
- IDX.co.id. (2020). FACT BOOK. Retrieved 28 Oktober, 2020 from <https://idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/#>
- IDX.co.id. (2020). LAPORAN KEUANGAN DAN TAHUNAN. Retrieved 15 Oktober, 2020 from <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Imani Galan Khalid., Muhammad Rafki Nazar., and Eddy Budiono. (2017). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Progress on Development of Oxygen Evolution Reaction Catalysts* 133(11),1676–83.
- Junaidi., dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Mada, Briliana Elita dan Laksito, Herry. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Of Accounting* 2(4).
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini *Going concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8(1), 78-93.
- Rahim Syamsuri. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opiniin Shopping terhadap Penerimaan Opini *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11(2), 75-83.
- Rakasiwi, Riana., dan Syarbini Ikhsan. (2017). Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default dan Pergantian KAP terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura* 6(1), 23-42.
- Ramadhani., Tri Kurnia. (2019). Determinan Opini Audit *Going concern* pad Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017. Paper presented at Sekolah Tinggi Ilmu EKonomi Perbanas Surabaya.
- Santosa, A.F., dan Linda K. W. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *JAAI* 11(2). 141-158.
- Sari Dewi Ratna., dan Sri Wahyuni. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan SOLvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *KOMPARTEMEN* 12(1), 69-80.
- Solikhah, Badingatus., dan Kiswanto. (2010). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* 2 (1), 56-64.
- Trenggono, Lintang., dan Ni Nyoman Alit Triani. (2015). Analisis Indikator yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini *Going concern*

pada Suatu Perusahaan dengan Pendekatan ISA 570 (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014). *AKRUAL* 6(2), 144-165.